

Kumawula, Vol.6, No.3, Desember 2023, Hal 753 – 762

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.42227>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENINGKATAN PERAN ORANG TUA MENJAGA KESEHATAN ANAK MELALUI PROGRAM BIAN (BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL) DAN LITERASI DIGITAL DI DESA PADAMULYA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG

Nina Karlina^{1*}, Riki Satia Muharam²

^{1,2}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : nina.karlina@unpad.ac.id

ABSTRACT

Immunization is a vaccine that is carried out to build a child's immune system. The goal of immunization is to prepare the body to fight serious infections that may occur in the future. Based on data from the Ministry of Health, 1.7 million Indonesian children have not received complete basic immunization during the COVID-19 pandemic. Mostly in West Java, Aceh, North Sumatra, Riau, West Sumatra and DKI Jakarta. Immunization has been proven to protect children from dangerous diseases so that children are healthier and more productive. In 2022 the Ministry of Health is launching National Child Immunization Month (BIAN). The low coverage of complete basic immunization which does not yet meet UCI national standards is a problem that must be addressed immediately. The general aim of this community service is to increase the role and awareness of parents in providing basic immunizations in order to optimize the National Child Immunization Month Program (BIAN). Apart from counseling on the BIAN Program, the Digital Literacy process in preventing HOAXes regarding immunization was also carried out on parents and children in Padamulya Village. From the implementation of the BIAN and digital literacy programs, people do not fully understand what immunization is, the uses and benefits of immunization and the meaning of digital literacy, but with PPM activities which include education regarding the introduction of immunization and digital literacy, especially on the topic of Ethical Digital Media, it is a good influence and additional knowledge for the community and students or children of Padamulya Village.

Keywords : Journal management, OJS, scientific publication

ABSTRAK

Imunisasi adalah vaksin yang dilakukan untuk membangun sistem kekebalan anak. Tujuan dari imunisasi adalah mempersiapkan tubuh untuk melawan infeksi serius yang mungkin terjadi di masa depan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 1,7 juta anak Indonesia belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap selama pandemi COVID-19. Terbanyak di Jawa Barat, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat dan DKI Jakarta. Pemberian imunisasi terbukti

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 02/10/2022
Diterima : 27/11/2023
Dipublikasikan : 12/12/2023

melindungi anak-anak dari penyakit berbahaya sehingga anak lebih sehat dan lebih produktif. Pada Tahun 2022 Kementerian Kesehatan mencanangkan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap yang belum memenuhi standar nasional UCI merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Tujuan umum pada pengabdian pada Masyarakat ini adalah peningkatan peran dan kesadaran orang tua dalam pemberian imunisasi dasar agar optimalisasi Program Bulan Imunisasi anak nasional (BIAN). Selain penyuluhan Program BIAN proses Literasi Digital dalam menangkal HOAX mengenai imunisasi pun dilakukan pada orang tua dan anak-anak di Desa Padamulya. Dari pelaksanaan program BIAN dan literasi digital, masyarakat tidak sepenuhnya mengerti apa itu imunisasi dan kegunaan serta manfaat imunisasi serta arti literasi digital, tapi dengan adanya kegiatan PPM yang meliputi edukasi mengenai pengenalan imunisasi dan literasi digital terkhususnya dengan topik Etis Bermedia Digital menjadi pengaruh yang baik serta pengetahuan tambahan bagi masyarakat dan pelajar atau anak-anak Desa Padamulya.

Kata Kunci : pengelolaan jurnal, OJS, Publikasi ilmiah

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah vaksin yang dilakukan untuk membangun sistem kekebalan anak. Biasanya, imunisasi diberikan dalam rentang usia tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak. Ketika terjadi infeksi di masa depan, daya tahan tubuh anak lebih bisa mengatasi kondisi penyakit. Bayi dilahirkan dengan perlindungan terhadap beberapa penyakit, karena ibu memberikan antibodi (protein yang dibuat oleh tubuh untuk melawan penyakit) kepada anak sebelum lahir. Bayi yang disusui juga mendapatkan lebih banyak antibodi dalam ASI. Namun, perlindungan ini sifatnya hanya sementara. Imunisasi (vaksinasi) adalah cara untuk memberikan kekebalan ataupun perlindungan pada anak dari beberapa penyakit. Ada banyak jenis vaksinasi, terkadang menggunakan sejumlah kecil kuman yang mati atau dilemahkan yang menyebabkan penyakit. Jenis vaksin yang berbeda hanyalah bagian kecil dari kuman, seperti protein atau bagian dari materi genetiknya. Kuman dapat berupa virus seperti virus campak atau bakteri seperti *pneumokokus*. Vaksin merangsang sistem kekebalan tubuh untuk bereaksi seolah-olah ada infeksi nyata. Kemudian ini jadi pemicu buat sistem kekebalan tubuh ketika “kuman sebenarnya” masuk ke dalam tubuh.

Tujuan dari imunisasi adalah mempersiapkan tubuh untuk melawan infeksi

serius yang mungkin terjadi di masa depan. Bayi yang masih kecil sangat rentan terhadap infeksi, sehingga perlu dilindungi sedini mungkin. Anak memerlukan beberapa vaksin yang berbeda untuk mendapatkan perlindungan sepenuhnya. Itulah sebabnya mengapa sangat penting untuk menyelesaikan program imunisasi masa kanak-kanak. Imunisasi sangat membantu, pengadaan imunisasi telah membuat banyak penyakit menular pada anak yang serius pada masanya tidak ada lagi. Misalnya dahulu difteri, polio, campak, dan batuk rejan merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan menyebabkan kematian tinggi pada anak.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 1,7 juta anak Indonesia belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap selama pandemi COVID-19. Terbanyak di Jawa Barat, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, dan DKI Jakarta. Pemberian imunisasi terbukti melindungi anak-anak dari penyakit berbahaya sehingga anak lebih sehat dan lebih produktif. Pada Tahun 2022 Kementerian Kesehatan mencanangkan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada seluruh masyarakat akan pentingnya pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional terhadap pencapaian target eliminasi campak-rubela/Congenital Rubella Syndrome (CRS) pada tahun 2023, mempertahankan Indonesia

Bebas Polio dan mewujudkan Dunia Bebas Polio pada tahun 2026 serta mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa PD3I lainnya. Sejalan dengan program tersebut UNPAD bekerjasama dengan UNICEF akan melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 4 Juli s.d 4 Agustus 2022. Kemenkes RI saat ini sedang menggiatkan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) untuk mengejar cakupan imunisasi rutin yang menurun signifikan akibat pandemi COVID-19.

Secara nasional, program kegiatan imunisasi telah lama dicanangkan oleh pemerintah, bahkan saat ini sudah diperkenalkan sampai ke desa-desa di hampir seluruh wilayah Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemenkes RI (2017) bahwa pada saat ini imunisasi sendiri sudah berkembang cukup pesat, terbukti dengan menurunnya angka kesakitan dan angka kematian bayi. Angka kesakitan bayi menurun 10% dari angka sebelumnya, sedangkan angka kematian bayi menurun 5% dari angka sebelumnya menjadi 1,7 juta kematian setiap tahunnya di Indonesia (Shaid, 2018). Meskipun demikian, cakupan imunisasi saat ini masih terus dikembangkan secara komprehensif, namun hal tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal apabila orang tua atau keluarga bayi tidak memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan imunisasi yang dilaksanakan pada setiap posyandu-posyandu. Sehingga hal ini membutuhkan dukungan yang besar dari keluarga bayi untuk melakukan imunisasi.

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap yang belum memenuhi standar nasional UCI merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fredrickson, et al. (2004), menunjukkan bahwa orang tua menolak untuk memberikan imunisasi kepada anaknya dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi bagi anak dan orang tua merasa khawatir mengenai efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi sebab orang tua takut anaknya sakit

(Friedrickson, et al, 2004). Orang tua merupakan kunci dalam menjaga dan merawat anak. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat baik secara fisik maupun mental tergantung pada orang tua. Untuk mewujudkannya tentu orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak terutama di awal kehidupan anak khususnya pada masa bayi. Keterlibatan orang tua diperlukan untuk mencegah masalah kesehatan pada anak (Wong, 2008).

Setiap tahun terdapat lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal yang disebabkan karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi (Hartati, 2019). Profil Kesehatan Kabupaten Bandung 2021 terdapat bayi yang meninggal karena cakupan imunisasi DPT-HB-HIB yang rendah. Sedangkan jumlah kasus penyakit pada balita akibat tidak lengkapnya imunisasi DPT-HB-HIB dasar yaitu difteri sebanyak 14 kasus, Hepatitis B sebanyak 171 kasus, dan pneumonia sebanyak 3.967 kasus. Sedangkan jumlah kasus penyakit balita Hepatitis B sebanyak 14 kasus dan pneumonia sebanyak 76 kasus.

Banyak orang tua yang tidak mau melengkapi imunisasi karena ibu cemas terhadap efek samping imunisasi. Keluhan yang paling sering dijumpai yaitu demam dan bengkak bekas suntikan. Masyarakat awam lebih khawatir terhadap efek samping dari imunisasi dari pada penyakitnya sendiri dan komplikasi penyakit tersebut yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian (Ridwan, 2015). Dalam pemberian imunisasi, dukungan dan peran keluarga penting diberikan sehingga ibu terdorong untuk mengimunisasi anak dan kesehatan anak tetap terjaga. Jika tidak ada dukungan dan peran keluarga dalam pemberian imunisasi, maka status kelengkapan imunisasi anak menjadi tidak lengkap dan tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit Difteri, Pertussis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia, Meningitis, Polio, dan Campak. Berdasarkan laporan imunisasi bayi di Puskesmas pada bulan Januari sampai Desember 2021 menunjukkan bahwa jumlah sasaran bayi sebanyak 836 bayi dengan persentase cakupan

imunisasi BCG 78.83%, cakupan imunisasi Hepatitis B 76.44%, cakupan imunisasi DPT 77.19%, cakupan imunisasi polio 78.08%, dan cakupan imunisasi campak 83.97%. Sesuai data tersebut, cakupan imunisasi dasar masih relatif rendah di Puskesmas Padamulya.

Peran dan kesadaran orang tua dan keluarga harus dioptimalkan agar mereka dapat memiliki pengetahuan tentang pentingnya imunisasi. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada orang tua dan keluarga untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan imunisasi untuk mencegah bayi dan anak terdampak penyakit di kemudian hari.

Tujuan umum pada pengabdian pada Masyarakat ini adalah peningkatan peran dan kesadaran orang tua dalam pemberian imunisasi dasar agar optimalisasi Program Bulan Imunisasi anak nasional (BIAN) menjadi optimal dengan cara memberikan masukan bagi kader posyandu untuk memberikan pelayanan imunisasi dasar secara optimal dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi orang tua bahwa pemahaman positif terhadap imunisasi merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kesehatan anak. Selain penyuluhan Program BIAN proses Literasi Digital dalam menangkal HOAX mengenai imunisasi pun dilakukan pada orang tua dan anak-anak di Desa Padamulya.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan secara luring di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan survei ke 16 Posyandu di desa. Hasil survei akan diolah dan menghasilkan poin-poin untuk menyusun materi yang akan disampaikan melalui sosialisasi. Selain itu, informasi mengenai imunisasi juga disebarluaskan melalui sosial media. Informasi tersebut dapat diakses melalui link yang disebarluaskan kepada masyarakat di desa. Pelaksanaan kegiatan PPM dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahapan

persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan tindak lanjut dengan rincian sebagai berikut.

Tahap Persiapan yaitu Survei Lokasi PPM Desa Padamulya serta Pengarahan dan pembekalan dari Puskesmas Cikaro Majalaya mengenai Profil kesehatan

Tahap Pelaksanaan, tahap pelaksanaan terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi Program Bulan Imunisasi Anak nasional (BIAN) dan kegiatan Literasi Digital.

A. Sosialisasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)

- Ikut serta dalam kegiatan rutin Posyandu mawar 1 sd 16 untuk membantu para kader puskesmas, dan pendekatan pada ibu-ibu
- Sosialisasi penyuluhan BIAN di Kantor Desa Bersama Para Kader setiap RW
- Penyuluhan BIAN dilakukan di Gedung Olahraga (GOR) Desa Padamulya dengan tamu undangan ibu sekitar 140 orang

B. Program Literasi Digital

- Literasi Digital pada 200 siswa di MTS Al-Azhar Majalaya
- Mengunggah Konten Imunisasi dan Literasi Digital di Media Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini adalah melakukan kunjungan terlebih dahulu ke Kepala Desa dan Kepala Puskesmas. Tahapan ini adalah untuk menggali mengenai Profil Desa juga kondisi kesehatan anak serta program posyandu di desa Padamulya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, yang merupakan salah satu desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Majalaya. Desa Padamulya merupakan pemekaran Desa Padasuka pada tahun 1977. Karena pesatnya pertumbuhan penduduk dan banyaknya pendatang baru, serta tidak bisa dikelola secara menyeluruh, maka dilakukan pemekaran desa sebagai hasil musyawarah, dari Desa Padasuka

menjadi Desa Padamulya dan Desa Sukamaju. Kemudian karena pertumbuhan penduduk yang masih pesat, maka pada tahun 1982 dilakukan pemekaran lagi menjadi Desa Sukamukti. Desa Padamulya sendiri memiliki wilayah seluas 197.325 Ha, serta berbatasan dengan Desa Wangisagara di sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Mekarsari di sebelah utara, Desa Sukamaju di sebelah timur, dan Desa Sukamukti di sebelah barat. Desa Padamulya berjarak 10 km dari pemerintah kecamatan, 25 km dari pemerintah kabupaten, 32 km dari pemerintah provinsi, dan 181 km dari ibu kota negara. Jumlah penduduk Desa Padamulya pada data tahun 2015 yaitu berjumlah 13.171 jiwa, dengan jumlah keluarga 3.427 KK. Namun diperkirakan jumlah penduduk sesungguhnya melebihi data yang ada karena desa ini merupakan daerah industri dengan mobilitas penduduk yang tinggi. Dari sumber data yang sama disebutkan jumlah penduduk Desa Padamulya berdasarkan kelompok umur dibagi menjadi anak-anak sebesar 35,1% (4.618 jiwa), usia produktif 63,8% (8.406 jiwa), dan manula sebesar 5,1% (693 jiwa).

Bentuk atau sistem pemerintahan Desa Padamulya terdiri dari 59 RT, 17 RW, dan 3 dusun. Jumlah RT, RW, dan dusun ini dinilai sudah memadai untuk pelayanan publik. Dari hasil kajian dokumen dan sesuai hasil rembug penetapan kriteria Kawasan prioritas di Desa Padamulya jatuh pada Dusun Cimaranggi yang terdiri dari RW 01, 02, dan 03. Hal tersebut dilihat dari kriteria pemilihan kawasan prioritas yaitu aspek presentasi permukiman masyarakat miskin terbanyak, merupakan permukiman padat penduduk dan memiliki persoalan-persoalan pembangunan yang mendesak untuk ditangani terutama pembangunan fisik kawasan (TIPP Desa Padamulya). Berdasarkan data, persentase tingkat pendidikan masyarakat Desa Padamulya terdiri dari 36,5% tingkat SD/-Sederajat (1.343 jiwa), 24,3% tingkat SLTP/-Sederajat (895 jiwa), 20,9% tingkat SLTA/-Sederajat (768 jiwa), 6,4% tingkat D-1 (237 jiwa), 9,7% D-2 (357 jiwa), 1,9% D-3 (70 jiwa), serta tingkat D-4/S-1/S-2/S-3 tidak diketahui persentasenya. Jumlah keseluruhan masyarakat

yang menempuh pendidikan adalah sebanyak 3.679 jiwa.

Berdasarkan studi literatur menunjukkan bahwa berdasarkan penghasilan utama dan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Padamulya mempunyai mata pencaharian terbesar adalah di bidang industri pengolahan, yakni sebesar 50,5 %. Sementara penduduk yang memilih mata pencaharian sebagai pedagang besar/eceran sebanyak 23,6 %, hotel dan restoran 10,1 %, angkutan umum 5,0 %, buruh tani 4,8 % dan sisinya bekerja pada sektor peternakan, perikanan, bangunan, pertambangan, PNS/TNI/POLRI, dll.

Melihat dari profil pendidikan masyarakat di Desa Pada mulya masih cukup rendah, sekitar 75% lebih pendidikan SMA kebawah, sehingga proses sosialisasi tentang pentingnya imunisasi juga harus dengan pendekatan khusus dan penyampaian harus yang sederhana dan informatif serta gampang dipahami.

Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Rutin di Posyandu

Kegiatan awal untuk persiapan kegiatan puncak sosialisasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) adalah melakukan kunjungan ke setiap Posyandu, jadi ikut serta dalam kegiatan Posyandu, Bersama mahasiswa KKN, kita ikut serta membantu kegiatan di 16 Posyandu.



Gambar. 1 Kegiatan di Posyandu

Kegiatan di Posyandu dilakukan untuk membantu kader Posyandu juga dalam rangka pendekatan terhadap ibu2 yang hadir. Kegiatan ini dilakukan agar bisa

menentukan metode dan media apa yang cocok agar penyuluhan pada ibu-ibu berjalan optimal. Dari Posyandu 1 sd 16 bersama mahasiswa Pengabdian Pada Masyarakat melakukan kunjungan rutin. Para Kader Posyandu dan ibu ibunya sangat menyambut baik, dan mereka sangat ramah. Dari hasil observasi dan pendekatan para ibu, ibu-ibu akan semangat hadir pada suatu kegiatan apabila ada *doorprize* nya. Informasi itu cukup baik sehingga kami mempersiapkan kegiatan sosialisasi dengan agenda penyuluhan, games dan *doorprize*.

2. Sosialisasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)

Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan di Gedung Olah Raga Desa Pada Mulya. Kami mengundang 5 orang perwakilan dari tiap RT . Karena RT nya ada 16 jadi sekitar 80 orang akan hadir di GOR



Gambar 2. Poster Kegiatan Sosialisasi BIAN

Poster diatas sangat efektif, ternyata ibu ibu yang hadir pada kegiatan itu melebihi dari yang kita perkirakan yaitu sekitar 140

orang. Kondisi ini terjadi karena memang sudah jadi kebiasaan dari ibu ibu di Desa Pada Mulya akan tertarik mengikuti kegiatan apabila ada *doorprize* nya. Dan kita semua juga sudah memperkirakan hal tersebut, sehingga konsumsi, *doorprize*, *games* juga sudah siap, dan sudah diantisipasi sebelumnya. Hal tersebut bisa diantisipasi karena kita sudah banyak berdiskusi dengan Ibu kepala Desa serta Para Kader Posyandu mengenai karakter para ibu ibu di Desa Pada Mulya.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Pada Mulya dan istri, aparat desa, kader-kader Posyandu, serta para ibu-ibu. Materi yang diberikan dalam sosialisasi ini menyangkut Program BIAN.



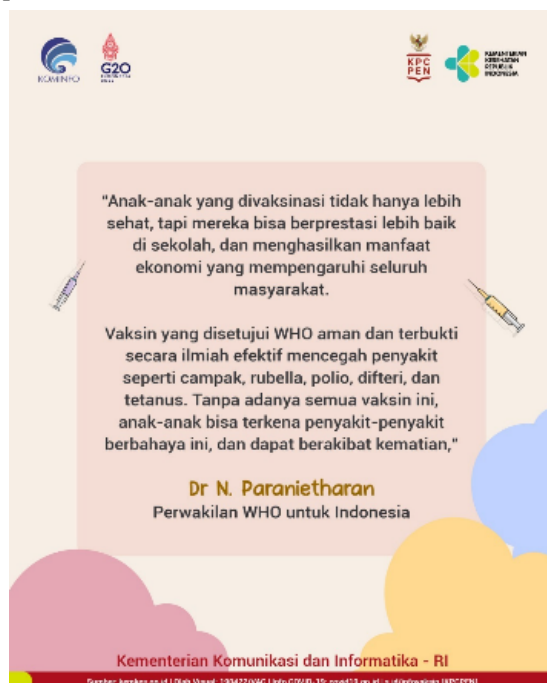
Gambar 3. Sosialisasi Program BIAN

Materi yang diberikan dalam sosialisasi ini adalah Pengertian Imunisasi yaitu suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga jika nanti terjangkit penyakit, tubuh tidak akan menderita penyakit tersebut karena telah memiliki sistem memori (daya ingat), ketika vaksin dimasukkan kedalam tubuh maka akan terbentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpan sebagai suatu yang pernah terjadi (Mulyani, 2013) Tujuan pemberian imunisasi adalah memberikan kekebalan pada bayi dengan maksud menurunkan angka kesakitan, Kecacatan serta kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Manfaat pemberian imunisasi menurut Proverawati & Andhini (2010) dan Mulyani (2013) yaitu :

- Bagi keluarga : dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi jika anak sakit. Bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap maka tubuhnya akan terlindungi dari penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan ke saudaranya atau teman-teman di sekitarnya serta masa kanak-kanaknya pun akan tenang.
- Bagi anak : dapat mencegah kesakitan yang ditimbulkan oleh penyakit infeksi berbahaya yang kemungkinan akan menyebabkan kecacatan atau kematian pada anak.
- Bagi Bangsa : dapat memperbaiki tingkat kesehatan dan mampu menciptakan penerus bangsa yang sehat dan kuat.

Dan materi yang terakhir adalah bahwa efek dari imunisasi itu apa saja serta cara menanganinya, serta menyampaikan pada ibu ibu bahwa akibat tidak divaksin lebih berbahaya daripada efek dari vaksin itu sendiri. Hal itu ditunjukkan dalam poster dibawah ini yaitu poster dari WHO untuk Indonesia



Gambar 4. Poster imunisasi yang aman.

Kegiatan sosialisasi BIAN pun berjalan lancar demikian juga dengan Literasi Digital pada Ibu ibu. , dan para ibu ibu aktif bertanya dan berdiskusi. Pada dasarnya mereka sangat terbuka dengan ilmu yang diberikan oleh Kami.



Gambar 5. Literasi Digital pada Ibu Ibu dan Kader Posyandu

3. Literasi Digital

Literasi Digital masyarakat Indonesia saat ini diukur dengan menggunakan Indeks Literasi Digital yang diperoleh berdasarkan survei kepada 10.000 responden di 514 Kabupaten/Kota. Tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia adalah 3,49 dari skala 1-5. Terdapat sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 0,03 poin. Perbaikan terjadi pada pilar *Digital Culture* dan *Digital Skills*, tapi ada penurunan pada Pilar *Digital Ethics* dan *Digital Safety*. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya baru yang lebih efektif dalam mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya telah dilakukan untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia adalah dengan bekerjasama dengan Pandu Digital. Pandu Digital merupakan salah satu program Kementerian Komunikasi dan Informatika, dimana masyarakat yang memiliki kemampuan dasar di bidang digital dan memiliki keinginan untuk memberdayakan diri membantu masyarakat dibentuk menjadi pendamping/pengajar/pelatih di bidang digital untuk kemudian membantu Kementerian

Komunikasi dan Informatika dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah literasi digital. Selain literasi digital, Pandu Digital juga mendorong digitalisasi di beberapa sektor, yaitu Pendidikan, Pertanian, Perikanan, Desa dan IKM/UMKM dengan cara mengedukasi masyarakat. Sasaran berbagai kegiatan Pandu Digital adalah kelompok produktif ekonomi maupun non produktif ekonomi. Salah satu strategi dari pelaksanaan Pandu Digital pada tahun ini adalah kolaborasi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berisikan pendidik dan mahasiswa dianggap mitra yang tepat untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia. Pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk memberdayakan diri adalah salah satu nilai unggul yang dimiliki sivitas akademika



Gambar 6. Literasi digital pada Siswa

Kegiatan PPM literasi digital di desa merupakan salah satu alternatif pilihan yang ditawarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika kepada perguruan tinggi dalam rangka mendorong percepatan pembangunan di desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa melalui penggunaan digital. Literasi digital ini diharapkan bukan hanya berkontribusi untuk memperkuat masyarakat dan pemerintah desa dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat desa, tetapi juga diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru di desa sebagai salah satu bentuk dampak positif dari penggunaan digital. Target 250.000 masyarakat berliterasi digital melalui kolaborasi antara Kementerian Komunikasi dan Informatika, Perguruan Tinggi

dan Pandu Digital ini diharapkan dapat terwujud sebelum tahun 2022 berakhir.

Tujuan dilaksanakannya PPM Literasi Digital adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah masyarakat Indonesia yang ter literasi digital;
2. Merealisasikan tercapainya indikator kinerja dari indikator literasi digital di masyarakat;
3. Memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital di pedesaan dan perkotaan;
4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa tentang kegunaan hasil pendidikan bagi masyarakat;
5. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dalam menemukan, memetakan, mendefinisikan, dan memecahkan permasalahan yang ada pada masyarakat;
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara kolaboratif dan multidisiplin dalam mewujudkan pelaksanaan PPM yang lebih berdampak;
7. Meningkatkan kepribadian mahasiswa dalam membentuk sikap dan rasa kepedulian sosial, serta melatih kemampuan kepemimpinan;
8. Meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dengan pemerintah dan masyarakat untuk penyesuaian adopsi kegiatan pendidikan serta penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat;

Adapun kegiatan Literasi Digital di Desa Pada Mulya mencakup :

1. Postingan Digital di Sosmed
Membuat konten Literasi Digital mengenai etis bermedia digital, berinteraksi dan bertransaksi dalam media digital serta

seputar kewaspadaan akan konten-konten negatif dalam media digital. Konten dipublikasikan melalui media sosial Facebook KKN Unpad Desa Padamulya 2022, dengan frekuensi pengunggahan seminggu dua kali dengan total 4 unggahan. Kegiatan ini telah dilaksanakan secara optimal dengan rata-rata menjangkau lebih dari 10 pengguna Facebook untuk setiap konten.



Gambar 7. Postingan digital di sosmed

2. Broadcast Literasi Digital ke Masyarakat
Penyebaran informasi berupa pesan berantai (Broadcast) melalui grup WhatsApp ibu-ibu di Desa Padamulya dengan link yang telah diberikan. Kemudian, langsung diarahkan ke unggahan konten di Facebook.
3. Sosialisasi Mengenai Materi Literasi Digital di Desa
Yaitu melakukan penyuluhan akhir mengenai Literasi Digital yang dilaksanakan di GOR Padamulya. Tim Literasi Digital memberi paparan materi mengenai Etis Bermedia Digital. Kegiatan ini menghasilkan penambahan wawasan mengenai Literasi Digital bagi warga Desa Padamulya.

4. Sosialisasi Mengenai Materi Literasi Digital di Sekolah

Yaitu melakukan sosialisasi mengenai Literasi Digital ke sekolah MTs Al-Azhar Padamulya. Kegiatan ini memberikan ilmu, etika, serta kesadaran yang baik dan benar dalam bermedia digital.

SIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian di Desa Padamulya, program dan agenda kegiatan yang direncanakan telah terlaksana dengan baik berkat dukungan masyarakat, aparat desa dan pihak pemerintah kecamatan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program BIAN dan literasi digital ini yaitu, masyarakat tidak sepenuhnya mengerti apa itu imunisasi dan kegunaan serta manfaat imunisasi serta arti literasi digital, tapi dengan adanya kegiatan PPM yang meliputi edukasi mengenai pengenalan imunisasi dan literasi digital terkhususnya dengan topik Etis Bermedia Digital menjadi pengaruh yang baik serta pengetahuan tambahan bagi masyarakat dan pelajar atau anak-anak Desa Padamulya. Mereka juga tidak sepenuhnya mengetahui tentang teknologi atau aplikasi surat elektronik yang sebagaimana mestinya berfungsi untuk kehidupan sehari-hari. Awalnya yang dimana mereka tidak tahu dan sekarang menjadi tahu dan paham imunisasi dan tentang literasi digital dan juga sudah bisa mengolah mana berita yang baik atau tidak. Semua lapisan masyarakat sudah seyogyanya menerapkan literasi digital dengan baik dan benar agar terhindar dari penyebaran berita hoaks mengenai imunisasi dan juga lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Berkat pelaksanaan PPM Program BIAN dan Literasi Digital ini, orang tua dan siswa - siswa pun dapat menjadi pribadi yang benar - benar sadar akan tanggung jawab dalam menjadi pengguna sosial media. Pelaksanaan PPM ini sangat memberikan dampak positif bagi siswa maupun masyarakat Desa Padamulya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2009. Pengembangan Database Pembangunan Bidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat. Jakarta: Bappenas.
- Dariyo, A. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung. PT Refika Aditama.
- Depkes. 2005. Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Departemen Kesehatan. Depkes. 2009.
- Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Friedrickson, D. D., Davis, T. C., Arnold, C. L., Kennen. E.M., Humiston, S. G., Cross, T. J. 2004.
- Childhood Immunization Refusal: Provider and Parent Perceptions. Family Medicine. 36(6): 431-439.
- Friedman, M. M. 1998. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Ed. 3. Jakarta: EGC.
- Gupte, S. 2004. Panduan Perawatan Anak. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hidayat, A. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak: Buku 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Izenberg, N. 2002. Panduan Kesehatan Balita: Petunjuk Lengkap untuk Orang Tua Dari Masa Kehamilan Sampai Usia Anak 5 Tahun Ed. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kepmenkes. 2010. Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Meadow, R. & Newell, S. 2005. Lecture Notes Ed. 7: Pediatrika. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta..
- Wong, D. L. 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi ke-6. Jakarta: EGC.